



## Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Upaya Penanggulangan Covid-19 melalui *Pupuh*

Ni Kadek Juliantari<sup>1</sup>, I Nyoman Subadra<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>STKIP Agama Hindu Amlapura  
<sup>1</sup>kadekjuliantari755@yahoo.co.id

Direvisi: 20 November 2021	Diterima: 12 Desember 2021	Diterbitkan: 1 Januari 2022
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi dalam sosialisasi untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 di masyarakat. Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian atau kajian kualitatif yang menekankan pada gejala/fenomena kasuistik yang terjadi secara alamiah di masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan pula secara kualitatif dengan teknik induksi dan argumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat terkait dengan Covid-19 masih mengalami bias kognitif sehingga perlu penyadaran masyarakat melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah melalui penggunaan *pupuh* sebagai salah satu strategi penyosialisasian upaya penanggulangan Covid-19. *Pupuh* yang dominan digunakan adalah *pupuh Ginada, Ginanti, dan Sinom*. Melalui penggunaan *pupuh* tersebut, pesan terkait upaya penanggulangan Covid-19 dikemas dengan keratif dan dengan bahasa yang persuasif.

**Kata kunci:** strategi komunikasi, sosialisasi, Covid-19, *pupuh*

**Abstract:** This article aims to describe communication strategies in socialization to tackle the spread of Covid-19 in the community. This article is written using a phenomenological type approach. The qualitative approach of phenomenology is one of the approaches in qualitative research on the types of casuistic symptoms that occur naturally in society. Data collection methods used in this research are literature study, observation, and in-depth interviews. Data analysis was carried out qualitatively with induction and argumentation techniques. The results of this study indicate that public literacy related to Covid-19 is still experiencing cognitive bias, so public awareness is needed through various strategies. One of them is through the use of *pupuh* as one of the socialization strategies for the Covid-19 response. The dominant *pupuh* used are *Ginada, Ginanti, and Sinom pupuh*. Through the use

of this pupuh, messages related to efforts to overcome Covid-19 are packaged creatively and in persuasive language.

**Keywords: communication strategy, socialization, Covid-19, pupuh**

## I. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 semakin meluas. Pandemi itu berdampak secara signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai informasi terkait dengan Covid-19 ini pun bermunculan dan menjadi ternding topik setiap hari pada beragam media massa ataupun media sosial. Namun, dari sejumlah informasi yang ada tidak sedikit yang justru menimbulkan kesimpangsiuran di tengah-tengah masyarakat. Kesimpangsiuran informasi terkait dengan Covid-19 juga terkadang membuat masyarakat ragu dan resah antara percaya dan tidak percaya terhadap adanya virus Covid-19 ini. Di satu sisi, dengan berbagai bukti yang ditampilkan di media massa ataupun media sosial ada rasa percaya terhadap keberadaan Covid-19 itu. Namun, di sisi lain, berita-berita di media lainnya dan pernyataan-pernyataan para ahli terkadang juga menguatkan rasa keraguan terhadap keberadaan Covid-19 tersebut.

Bergulirnya berbagai informasi terkait dengan Covid-19, tidak jarang

membuat masyarakat resah. Dari banyaknya berita tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat sebagian di antaranya merupakan berita bohong (hoaks) yang dengan yang terlalu dibumbui oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab sehingga mengakibatkan kekacauan di masyarakat (Kominfo, 2020). Mulai dari foto-foto mayat yang berserakan di jalan raya dan sangat mengerikan, hingga narasi-narasi yang berbau menyesatkan pemikiran masyarakat (Khoirul, 2020).

Tidak jarang pula informasi-informasi yang beredar terkait dengan Covid-19 di masyarakat ditanggapi dengan bias oleh masyarakat. Bias yang terjadi di masyarakat terkait dengan Covid-19 tersebut disebut dengan bias kognitif akibat kesalahan atau kesesatan proses berpikir yang terjadi secara sistematis (Buana, 2020). Artinya, bias kognitif itu bisa terjadi karena persepsi seseorang yang berbeda dalam memahami sesuatu. Agar bias kognitif ini tidak terjadi tentu literasi masyarakat terkait dengan

pandemi Covid-19 ini harus dioptimalkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menerapkan strategi sosialisasi yang tepat.

Menurut Mulyadi dan Risminawati (2012), strategi merupakan segala usaha atau upaya operasional yang dilakukan untuk pencapaian tujuan secara optimal. Hal itu ditegaskan pula oleh Sanjaya (2009) dan Anitah (2008), yang menyatakan bahwa strategi merupakan prosedur operasional dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan segala usaha ataupun upaya yang dilakukan secara prosedural dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui dukungan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Berkenaan dengan hal tersebut, muncul ketertarikan untuk menyusun artikel ilmiah terkait dengan strategi komunikasi dalam penyosialisasian penanggulangan Covid-19 melalui *pupuh*. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi

dalam penyosialisasian upaya penanggulangan Covid-19 melalui *pupuh*. Nantinya, artikel ini dapat dimanfaatkan untuk menambah literasi masyarakat terkait dengan pandemi Covid-19 dan sebagai rujukan dalam melakukan sosialisasi penanggulangan Covid-19 dengan berbagai strategi yang relevan dan inovatif.

Kajian semacam ini telah banyak dilakukan oleh penulis lainnya, tetapi dalam fokus yang berbeda-beda. Buana (2020) menulis artikel tentang analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Virus Corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. Dalam artikel tersebut diuraikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi imbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini. Penyebabnya adalah adanya kesalahan konsep berpikir yang dalam psikologi disebut bias kognitif. Rahmatullah (2020) menulis artikel terkait jaminan hak kesehatan pekerja *work from office* selama masa PSBB Covid-19. Dalam artikel ini diulas bahwa setiap pekerja pada dasarnya para pekerja memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) untuk

mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang wajib diperhatikan oleh pihak tempatnya bekerja. Bagi sebuah perusahaan atau kantor, para pekerja adalah komponen utama untuk menggerakkan roda keberlangsungan perusahaan dan merupakan salah satu aset perusahaan bidang sumber daya manusia (SDM) yang sangat vital bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sudah sepantasnya menjadi kewajiban perusahaan untuk melakukan segala upaya preventif ataupun kuratif dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja para pekerjanya tersebut.

Berdasarkan kajian relevan tersebut dapat dilihat bahwa kajian yang dilakukan ini menampilkan sesuatu yang baru, yakni mengkaji strategi komunikasi yang di dalamnya terimplisit pula pola komunikasi dalam penyosialisasian terkait upaya penanggulangan Covid-19 melalui penggunaan *pupuh*. Selain itu, kajian yang dilakukan ini juga difokuskan pada wilayah Karangasem, Bali dengan menggunakan desain kualitatif jenis fenomenologi. Artinya, terfokus pada fenomena atau gejala kasuistik yang terjadi di Karangasem, Bali. Dengan

adanya aspek kebaruan dalam kajian ini yang belum pernah dilirik oleh penulis lainnya menjadikan kajian ini sangat penting dilakukan untuk mengurai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat adanya pandemi Covid-19 dan sekaligus memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

*Pupuh* merupakan tembang khas Bali yang terikat oleh jumlah baris dan persajakan/rima akhir tiap baris, dan ditulis dengan menggunakan Bahasa Bali. Jenis-jenis *pupuh* yang ada di antaranya adalah *Pupuh Pucung*, *Pupuh Ginada*, *Pupuh Ginanti*, *Pupuh Semarandana*, *Pupuh Pangkur*, dan *Pupuh Sinom*.

Strategi komunikasi berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan dalam tindak komunikasi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi komunikasi (Juliantari, 2019). Komunikasi sendiri diartikan sebagai interaksi yang dilakukan untuk menyampaikan kesan dari pembicara kepada pendengar atau sebaliknya.

Menurut Mulyadi dan Risminawati (2012), strategi merupakan segala usaha atau upaya operasional

yang dilakukan untuk pencapaian tujuan secara optimal. Hal itu ditegaskan pula oleh Sanjaya (2009) dan Anitah (2008), yang menyatakan bahwa strategi merupakan prosedur operasional dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan segala usaha ataupun upaya yang dilakukan secara prosedural dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui dukungan berbagai sumber daya yang dimiliki.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemaparan bersifat naratif verbal. Secara spesifik, jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian atau kajian kualitatif yang menekankan pada gejala kasuistik yang terjadi secara alamiah di masyarakat, yang dalam kajian ini berkaitan dengan literasi masyarakat

terhadap adanya Covid-19 dan strategi komunikasi dalam sosialisasi yang ditempuh untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan berbagai cara untuk memperoleh keabsahan data dalam kajian kualitatif, yakni melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara mendalam. Studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data penelitian melalui mengkaji berbagai literatur atau pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, ataupun data statistika yang tersaji dalam berbagai sumber kepustakaan digital ataupun tidak. Observasi dilakukan melalui pengamatan di lingkungan sekitar dan masyarakat terkait dengan literasi masyarakat dan strategi sosialisasi pencegahan Covid-19. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan melalui bertanya kepada pihak-pihak yang berkompeten terkait dengan kajian yang dilakukan.

Metode kepustakaan, observasi, dan wawancara tersebut digunakan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian ini, yakni strategi komunikasi dalam penyosialisasian yang dilakukan untuk pencegahan atau penanggulangan Covid-19 melalui *pupuh*. Data yang

diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan teknik induksi dan argumentasi sebagai dasar melakukan verifikasi dan penarikan simpulan sebagaimana yang dikemukakan dalam model kualitatif Miles & Huberman, yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data, serta verifikasi dan penarikan simpulan yang dilangsungkan secara kontinu atau berkesinambungan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bagian ini difokuskan pada bentuk *Pupuh* yang digunakan sebagai media mengomunikasikan atau menyampaikan pesan terkait upaya penganggulangan Covid-19 dan pesan persuasif yang terkandung dalam pupuh tersebut.

*Pupuh* merupakan tembang khas Bali yang terikat oleh jumlah baris dan persajakan/rima akhir tiap baris, dan ditulis dengan menggunakan Bahasa Bali. Beberapa tembang khas Bali (*pupuh*) yang diciptakan semasa pandemi Covid-19 yang isinya berkaitan erat dengan penyosialisasian Covid-19 kepada masyarakat.

Bentuk *pupuh* yang digunakan sebagai strategi mengomunikasikan pesan

terkait upaya penanggulangan Covid-19 secara umum terdapat beberapa *pupuh*, yakni *pupuh Ginada*, *pupuh Ginanti*, dan *pupuh Sinom*. *Pupuh Ginada* terdiri atas 7 baris dengan *pada lingsa* sebagai berikut: 8a-8i-8a-8u-8a-4i-8a. *Pupuh Ginanti* terdiri atas 6 baris dengan *pada lingsa* sebagai berikut: 8u-8i-8a-8i-8a-8i. *Pupuh Sinom* terdiri atas 10 baris dengan *pada lingsa* sebagai berikut: 8a-8i-8a-8i-7i-8u-8a-8i-4u-8i. Berikut petikan *pupuh* tersebut beserta terjemahannya.

##### 1) *Pupuh Ginada*

###### **Data 1**

*Gumine ketiben baya (8a)*

*Guru wisesa anutin (8i)*

*Laksana ngeret indria (8a)*

*Pang state doh ring grubug (8u)*

*Amati lelungan (6a)*

*Lan sutrepti (4i)*

*Mangda rahayu kepanggih (8i)*

Artinya:

Dunia dilanda bencana

Ikuti pemerintah

Perilaku kendalikan indera

Agar senantiasa terhindar wabah

Jangan bepergian

Laksanakan dengan patuh, tertib dan damai

Agar anugerah kesehatan dan keselamatan kita dapatkan

Pada baris ke-5 (*Amati lelungan*) dan baris ke-7 (*Mangda rahayu kepanggih*) terdapat pelanggaran kaidah pada lingsa yang seharusnya

adalah baris ke-5 *8a* dan baris ke-7 juga *8a*.

### **Data 2**

*Kenkenang baan medaya (8a)*

*Metegul ne tanpa tali (8i)*

*Mekenta joh payu jumah (8a)*

*Ngalih gae uber virus (8u)*

*Jagate jani corona (8a)*

*Mogi gelis (4i)*

*metilar virus corona (8a)*

Artinya:

Bagaimana caranya menyikapi

Kini kehidupan terasa amat

terbatas seperti diikat tapi tanpa

tali

Tinggal di rumah perut menjadi

kelaparan

Kalau bekerja takut terkena virus

corona

Dunia sekarang sedang dilanda

bencana wabah virus corona

Semoga cepat

virus corona musnah

*Pupuh Ginada* di atas sudah sesuai

dengan aturan *pada lingsa* tiap

baris, yakni *8a-8i-8a-8u-8a-4i-8a*.

### **Data 3**

*Sedih rasa yen tuturang (8a)*

*Jadmane ketiben gering (8i)*

*Pajahin olih corona (8a)*

*Ngawe larane runtuh (7u)*

*Cerik kelih tua bajang (8a)*

*Maka sami (4i)*

*Keni dukan ibu pertiwi (9i)*

Artinya:

Sedih rasanya bila dikatakan

Umat manusia diserang penyakit

Yang dinamakan virus corona

Membuat timbulnya penderitaan

Anak-anak, orang tua dan remaja

Semuanya

Terkena duka derita dunia ini

Pada baris ke-4 (*Ngawe larane*

*runtuh*) dan baris ke-7 (*Keni dukan*

*ibu pertiwi*) terdapat pelanggaran

kaidah *pada lingsa* yang

seharusnya adalah baris ke-4 *8u*

dan baris ke-7 *8a*.

### **Data 4**

*Kudiang jani mangitungang (8a)*

*Pangendan jagate kali (8i)*

*Kaliput olih corona (8a)*

*Ngardi sami uyang bingung (8u)*

*Mogi gelis side brasta (8a)*

*Antuk eling (4i)*

*Nunas ice sarahina (8a)*

Artinya:

Bagaimana caranya menyikapi

Keadaan dunia sekarang

Dicemari oleh virus corona

Membuat semua menjadi bingung

Semoga segeralah ia lenyap

Ingat selalu

Mohon keselamatan setiap hari

*Pupuh Ginada* di atas sudah sesuai

dengan aturan *pada lingsa* tiap

baris, yakni *8a-8i-8a-8u-8a-4i-8a*.

### **Data 5**

*Uduh cening pianak bapa (8a)*

*Duhu saja bapa melid (8i)*

*Virus corona kinucap (8a)*

*Nawi lara tan paunduk (8u)*

*Yen bengkung cening ngabanin*  
(8i)

*Ngiring tinut* (4u)

*Atur uning pemerintah* (8a)

Artinya:

Anaku yang ayah sayangi

Dulu mungkin benar ayah mampu

Tetapi semenjak virus corona  
melanda

Membuat penderitaan yang tak  
karuan

Jangan membangkang pada aturan

Mari patuhi

Semua aturan pemerintah

*Pupuh Ginada* di atas belum sudah  
sesuai dengan aturan *pada lingsa*  
tiap baris, yakni *8a-8i-8a-8u-8a-  
4i-8a*. Pelanggaran terjadi pada  
baris ke-5 (*Yen bengkung cening  
ngabanin*) seharusnya *8a* dan baris  
ke-6 (*Ngiring tinut*) seharusnya *4i*.

## 2. *Pupuh Ginanti*

### **Data 6**

*Coronane ngae inguh* (8u)

*Pipis telah buka jani* (8i)

*Kariawane dirumahkan* (8a)

*Kenkenang man makan jani* (8i)

*Tulungin je dewek titiang* (8a)

*Apang titiang tusing mati* (8i)

Artinya

Virus corona membuat resah

Sekarang uang pun sudah habis

Banyak kariawan yang  
dirumahkan

Bagaimana caranya untuk

memenuhi kebutuhn makan

Mohon bantulah diri saya

Agar saya tidak meninggal  
kelaparan

*Pupuh Ginanti* di atas sudah  
sesuai dengan aturan terdiri atas 6  
baris dengan *pada lingsa 8u-8i-  
8a-8i-8a-8i*.

### **Data 7**

*Gumi jani uyak grubug* (8u)

*Virus corona kadanin* (8i)

*Ngawinang jatmane lara* (8a)

*Nora dados keparanin* (8i)

*Kudang dukun miwah balyan* (8a)

*Arang sida menambanin* (8i)

*Tekan sakit nora pangguh* (8u)

*Ten ngitungan sian lati* (8i)

*Sengkepisan menangkisang* (8a)

*Sakite negakin angin* (8i)

*Ngiring jenepna ring umah* (8a)

*Pada yatna sareng sami* (8i)

Artinya:

Sekarang dunia sedang dilanda  
wabah

Virus corona namanya

Membuat umat manusia menderita

Tidak dapat diobati

Sudah banyak para normal

Tak mampu menghentikannya

Tidak tau dari mana datangnya

Tak memandang siapapun

Sangat sulit mencegahnya

Datangnya seperti mengendari  
angin

Mari sama-sama berdiam di  
rumah

demi keselamatan bersama

Kedua bait pada *Pupuh Ginanti* data 7 di atas sudah sesuai dengan aturan terdiri atas 6 baris dengan *pada lingsa 8u-8i-8a-8i-8a-8i*.

### Data 8

*Sane mangkin tityang matur (8u)*  
*Elingang piteket niki (8i)*  
*Mangdene nenten keni corona (10a)*  
*Anggen maskere sesai (8i)*  
*Ede pengkung, ngoyong jumlah (8a)*  
*Taler tangane bersihin (8i)*

Artinya:

Sekarang akan saya sampaikan  
Ingatlah penyampaian ini  
Agar tidak terkena virus corona  
Gunakanlah masker setiap hari  
Berdisiplinlah diam di rumah  
Ingat juga tangan harus  
dibersihkan

*Pupuh Ginanti* data 8 di atas belum sesuai dengan aturan *pada lingsa 8u-8i-8a-8i-8a-8i*. Pelanggaran pada lingsa terjadi pada baris ke-3 yang seharusnya adalah *8a*, tetapi dalam pupuh di atas dibuat *10a*.

### 3. *Pupuh Sinom*

#### Data 9

*Rikala gering corona (8a)*  
*Jagate sekadi mangkin (8i)*  
*Akehan usan mekarya (8a)*  
*Yan madolan sepi jampi (8i)*  
*Ngiring mangkin sareng sami (8i)*  
*Yan medue patut ngwantu (8u)*  
*Gotong royong laksanakan (8a)*  
*Medana punia akidik (8i)*

*Saling wantu (4u)*  
*Welas asihe kawekas (8a)*

Artinya:

Di saat virus corona  
Seperti dunia saat ini  
Apabila berjualan pembelinya  
sangat sepi  
Sekarang mari kita semua  
Berpikir melakukan yang benar  
Melaksanakan gotong-royong  
Berbagi rejeki  
Saling membantu  
Saling mengasihi selalu

*Pupuh Sinom* terdiri atas 10 baris dengan *pada lingsa* sebagai berikut: *8a-8i-8a-8i-7i-8u-8a-8i-4u-8i*. Pada *pupuh Sinom* data 9 di atas terjadi pelanggaran *pada lingsa* pada baris ke-5 seharusnya *7i*, tetapi pada pupuh di atas dibuat *8i*.

Beberapa tembang khas Bali (*pupuh*) tersebut jelas mengandung maksud ajakan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah, seperti mencuci tangan, jaga jarak, dan tetap berada di rumah untuk menjalankan *physical distancing* dan *social distancing*. Unsur-unsur persuasif dengan bahasa yang kreatif yang digunakan dalam setiap pupuh tersebut mengandung maksud untuk

mengajak masyarakat agar secara bersama-sama taat terhadap protokol kesehatan dan imbauan pemerintah. Pesan yang disampaikan dalam *pupuh-pupuh* tersebut secara tidak langsung mengedukasi masyarakat terkait dengan upaya penanggulangan Covid-19. Hal itu membuktikan bahwa bahasa dapat dikemas secara kreatif untuk menyampaikan pesan ataupun gagasan kepada masyarakat luas. Inilah yang menunjukkan kreativitas seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Juliantari, 2020).

Adanya Covid-19 tersebut telah memaksa masyarakat untuk berpartisipasi dalam budaya media yang semakin bersifat digital dalam rangka mengedukasi masyarakat lainnya terkait dengan Covid-19 ini. Di samping itu, adanya Covid-19 ini juga memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru mengenai pola hidup bersih sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat (2020), sehingga literasi terkait dengan berbagai hal tersebut memang sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai bahan edukasi.

Dari uraian di atas tampak penggunaan bahasa sebagai media komunikasi secara kreatif yang dikemas

ke dalam bentuk *pupuh* (tembang khas Bali), sehingga sosialisasi terhadap upaya penanggulangan Covid-19 dapat dilakukan melalui menembangkan *pupuh* tersebut.

## V. PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi masyarakat terkait dengan Covid-19 masih mengalami bias kognitif sehingga kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahannya pun menjadi belum terlalu optimal. Hal itu dibuktikan dengan berbagai perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mematuhi imbauan pemerintah terkait dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan. Oleh karena itu, salah satu strategi komunikasi kreatif yang dilakukan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat dan membangun literasi masyarakat terkait dengan penanggulangan penyebaran Covid-19 adalah sosialisasi dengan menggunakan tembang khas Bali (*pupuh*). Ada 3 (tiga) *pupuh* yang dominan digunakan, yakni *pupuh Ginada*, *pupuh Ginanti*, dan *pupuh Sinom*. Ketiga *pupuh* ini dominan digunakan karena ketiga *pupuh* ini familier di tengah-tengah masyarakat Bali sebagai

sasaran dalam kegiatan sosialisasi upaya penanggulangan Covid-19.

Kajian ini terbatas pada fenomena atau kasuistik yang terjadi di Karangasem Bali, sehingga masih sangat memungkinkan penulis lainnya untuk melakukan kajian serupa pada lokasi yang berbeda sehingga dapat dipetakan hal-hal yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 dari berbagai wilayah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. Media Pembelajaran. 2008. Surakarta :Panitia Sertifikasi Guru.
- Buana, Dana Riksa. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam, Jurnal Sosial dan Budaya Syar i*. 2020. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- Hidayat. Langkah-langkah Strategis untuk Mencegah Covid-19 di Lembaga Perasyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2020; 9(1);43-55.
- Juliantari, N. K. (2019). Strategi Penyelamatan Muka melalui Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Umat Hindu di Karangasem. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1-17. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/180>
- Juliantari, N. K. (2020). Verbal and Nonverbal Communication Creativity In The New Normal Era. *Jayapangus Press Books*, 263-274. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/477>
- Keputusan Gubernur Nomor 236/03B/HK/2020 tertanggal 10 Maret 2020 tentang Penanggulangan Covid-19.
- Khoirul, A. Beredar rekaman mengerikan mayat-mayat tergeletak di jalanan Wuhan akibat virus corona ternyata beginilah fakta sebenarnya. 2020. Retrieved January 29, 2020, from <https://intisari.grid.id/read/032003877/beredar-rekaman-mengerikan-mayat-mayattergeletak-di-jalanan-wuhan-akibat-virus-coronya-ternyata-beginilah-faktasebenarnya?page=all>
- Kominfo. Laporan Isu Hoaks. 2020. Jakarta. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/all/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/all/laporan_isu_hoaks)
- Kompas. Tidak bisa musiman mengatasi hoaks politik. 2020. Retrieved from <https://kompas.id/baca/utama/2020/01/20/tidak-bisa-musiman-mengatasi-hoakspolitik/>
- Mulyadi dan Risminawati. Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. 2009. Surakarta: FKIP UMS.
- Pradana, Casman, Nur'aini. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*. 2020; 9(2). <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. 2009. Pendidikan. Prenada : Jakarta.

SK Nomor 273/04-G/HK/2020 tentang Pembentukan dan Susunan Keanggotaan GTPP di Provinsi Bali.

SK Nomor 274/01-C/H/2020 tentang pembentukan dan susunan keanggotaan penanganan dampak dan pemulihan akibat Covid-19 di Provinsi Bali.

Surat Edaran Bersama Nomor: 019/PHDI-Bali/III/2020; Nomor: 019/MDA-

Prov Bali/III/2020; Nomor: 510/Kesra/B.Pem.Kesra, tanggal 17 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Rangkaian Hari Suci Nyepi Tahun Saka 1942 di Bali.

Widiatmojo. Literasi Visual sebagai Penangkal Foto Hoax Covid-19. 2020; 6(1): 114-127.